

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA PADA ANAK KELOMPOK A TKIT BAITUSSALAM PRAMBANAN

INCREASING ABILITY TO KNOW NUMBER THROUGH PLAYGROUND SNAKE IN CHILDREN GROUP A TKIT BAITUSSALAM PRAMBANAN

Oleh: Dian Oktavia Abadi, pgpaud, fip, uny
13111244001@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak Kelompok A TKIT Baitusalam Prambanan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen observasi checklist Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan. Hasil observasi yang semula pada tahap Pra Tindakan menunjukkan persentase 49% dengan kriteria mulai berkembang, kemudian dilanjutkan siklus I meningkat menjadi 55% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan diadakan siklus II meningkat lagi menjadi 79 % dengan kriteria berkembang sangat baik dari 15 anak.

Kata Kunci: *mengenal lambang bilangan, TK Kelompok A*

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize the symbols of numbers 1-10 in Group A children TKIT Baitusalam Prambanan. This type of research used in this research is classroom action research, which is carried out in 2 cycles. The data collection method in this research is through observation. The research instrument used was the checklist observation instrument. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of this study indicate that the process of increasing the ability to recognize children's number symbols has increased. The results of observations that were originally at the Pre-Action stage showed a percentage of 49% with criteria starting to develop, then continued in cycle I increased to 55% with the criteria developing according to expectations, and held the second cycle increased to 79% with the criteria of developing very well from 15 children.

Keywords: recognizing number symbols, TK Group A

PENDAHULUAN

Masa anak-anak yang ada pada rentang usia 3-6 tahun disebut masa prasekolah yang merupakan masa bahagia bagi anak (Patmonodewo, 2000: 19). Masa anak-anak sangat memungkinkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Aspek-aspek yang dikembangkan tersebut meliputi aspek fisik-motorik, seni, bahasa, sosial emosional, kognitif dan nilai agama dan moral. Semua aspek tersebut penting untuk dikembangkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan kognitif.

Aspek perkembangan kognitif menjadi salah satu hal penting untuk dikembangkan, dikarenakan sangat penting agar anak memiliki kemampuan berfikir untuk mengolah perolehan belajarnya dan memecahkan masalah. Menurut Tadkiroatun (2005: 60) bahwa kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan atau kemahiran menggunakan logika. Hal ini sejalan dengan Permendikbud 137 tahun 2014 dalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun mengatakan bahwa anak usia tersebut dalam perkembangan kognitifnya sudah mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan TKIT Baitussalam Prambanan dengan siswa yang berjumlah 15 anak kelompok A, ditemukan 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki yang belum mampu memahami lambang bilangan. Anak masih merasa bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan, anak ragu-ragu dan hanya diam saja tanpa menunjukkan lambang bilangan yang diminta. Anak juga belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara urut, ketika guru meminta anak untuk mengurutkan, misalnya lambang bilangan 6 dan 9, anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Ketika bernyanyi, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi sambil menunjukkan jari-jarinya, misalnya ketika mau berdoa, guru mengajak anak-anak bernyanyi. Sementara itu dalam penugasan dan hasil karya guru memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) yang berisi titik-titik berbentuk pola angka, yang nantinya anak akan menebalkan titik-titik tersebut. Sehingga diharapkan anak-anak dapat mengenal lambang bilangan dengan baik.

Permasalahan yang terjadi dalam mengenal mengenal lambang bilangan yaitu metode yang digunakan oleh guru ternyata belum sepenuhnya mencapai keberhasilan. Hal ini terlihat ketika melakukan penugasan Lembar Kerja Anak pada kegiatan menebalkan angka. Kegiatan menebalkan angka bagi anak terlalu sulit dan kurang menarik. Pada dasarnya guru dalam menyampaikan pengenalan lambang bilangan sudah baik, namun perlu adanya pengembangan metode belajar dan pembelajaran yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik menggunakan permainan ular tangga sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penggunaan permainan dengan permainan ular tangga ini diharapkan anak semakin mengenal lambang bilangan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di TKIT Baitussalam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wiriaatmadja (2006:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2019, dan dilaksanakan di TKIT Baitussalam Prambanan, yang terletak di Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah murid kelompok A TKIT Baitussalam yang berjumlah 15 anak dengan 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Usia anak kelompok A TKIT Baitussalam.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, apabila pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan maka akan dilakukan kembali evaluasi yang akan digunakan sebagai dasar pemberian tindakan selanjutnya pada siklus II.

Tahapan dalam satu siklus yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas terkait rencana pembelajaran dan sistem mengajar.

2. Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan yang sudah

Aspek	Indikator
Kemampuan hasil dari pembelajaran mengenal lambang bilangan	Menunjuk lambang bilangan 1-10
Pengamatan (observasi)	Mengurutkan lambang bilangan 1-10
Peneliti mengamati proses tindakan dari awal	Disertakan akhir kegiatan
Pegamatan dilakukan dengan lembar observasi yang sudah disediakan. Selain itu, dilakukan juga pengambilan dokumentasi dan catatan saat kegiatan berlangsung. Pada tahap ini akan menghasilkan data yang akan diolah menjadi hasil.	Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan salah satu kegiatan evaluasi tindakan yang sudah diberikan kepada siswa, sehingga peneliti dapat melihat kembali apakah tindakan sudah dapat dikatakan berhasil atau belum untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media ular tangga.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 23) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan ketika anak melakukan kegiatan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan instrumen observasi *checklist*. Sebelum membuat checklist, peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan pengambilan data.

Berikut instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data deksriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskripsi kualitatif yaitu teknik menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat

yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang dilakukan pada kedua siklus, selanjutnya dihitung dipersentase. Menurut Yoni (2010: 175), rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam empat tingkatan sebagai berikut:

1. Kriteria berkembang sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
 2. Kriteria berkembang sesuai harapan, apabila nilai yang diperoleh anak antara 51%-75%
 3. Kriteria mulai berkembang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 26%-50%
- Kriteria belum berkembang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-25%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diawali dengan pra tindakan awal, siklus I dan siklus II. Pra tindakan dilaksanakan pada bulan juli 2019.

Hasil observasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kondisi pra tindakan:

Tabel 2. Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pra Tindakan

No.	Indikator	Jumlah anak	Presentase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	15	50 %
2	Mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	15	51 %
3	Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda	15	48 %
Rata-rata			49 %

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pra tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TKIT Baitussalam. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan belum berkembang baik. Hal ini dapat dilihat dari

hasil observasi dengan rata-rata 49%. Perolehan rata-rata di atas belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase mencapai 75%. Hal ini yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan ular tangga pada kelompok A TKIT Baitussalam.

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin tanggal 4 November 2019, hari Selasa tanggal 5 November 2019, hari Rabu 6 November 2019. Peneliti sebelumnya juga menjelaskan bagaimana teknik pelaksanaan bermain ular tangga yang diberikan kepada anak. Penggunaan media ular tangga ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hasil rekapitulasi pada siklus I, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah anak	Presentase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	15	60 %
2	Mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	15	53 %
3	Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda	15	50 %
Rata-rata			55 % (BSH)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan mencapai persentase 55%, dan belum mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan peneliti. Belum tercapainya hasil pada siklus I ini dapat terjadi karena beberapa kendala. Salah satunya anak belum memahami secara penuh konsep lambang bilangan, urutan dan cara bermainnya yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian menyebabkan peningkatan belum sesuai yang diharapkan peneliti. Untuk hal ini maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II. Diharapkan pada siklus II nantinya bisa lebih berhasil. Perlu ditingkatkan kerjasama, serta

keaktifan siswa dalam mengikuti dan melaksanakan tugas pembelajaran guru.

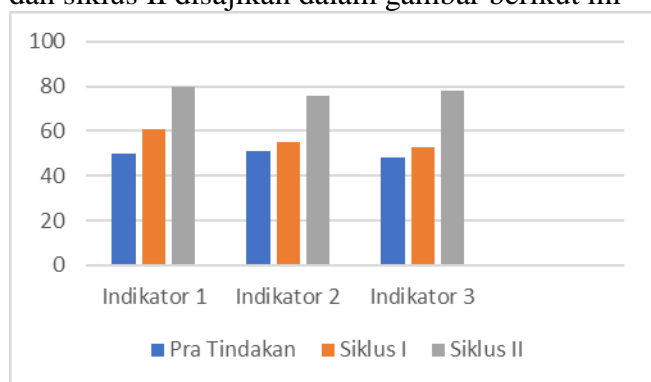
Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin tanggal 11 November 2019, hari Selasa tanggal 12 November 2019, dan hari Rabu tanggal 13 November 2019. Pada siklus II ini guru dan peneliti berusaha lebih maksimal dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran dari pelaksanaan siklus I. Guru berusaha mengajak anak lebih tenang, dengan penjelasan lebih baik dari siklus I. Peneliti berusaha menciptakan suasana kegiatan lebih menyenangkan dan tidak terjadi keributan seperti siklus sebelumnya. Hal ini diharapkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan meningkat. Hasil rekapitulasi pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah anak	Presentase
1	Menunjuk lambang bilangan 1-10	15	82 %
2	Mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	15	78 %
3	Menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda	15	77 %
Rata-rata			79 % (BSB)

Berdasarkan data diatas dapat diatas diperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan dan siklus I. Indikator menunjuk lambang bilangan 1-10 pelaksanaan siklus I persentase siswa sebesar 60%, pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 82%. Terjadi peningkatan sebesar 23%. Indicator mengurutkan lambang bilangan 1-10 pelaksanaan siklus I persentase siswa sebesar 53%, pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 78%. Terjadi peningkatan sebesar 25%. Indicator menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda pelaksanaan siklus I persentase siswa sebesar 50%, pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 77%. Terjadi peningkatan sebesar 27%. Dari data yang diperoleh pada siklus II maka kemampuan mengenal lambang bilangan anak sudah

memenuhi kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Hasil pengamatan pada pra tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut ini



Gambar 1. Grafik pra tindakan, siklus I dan II

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga pada siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal lamang bilangan ini dipengaruhi oleh pemahaman anak tentang angka yang sudah dipelajari sebelumnya. Menurut Suyanto (2005:53) bahwa anak usia 2-7 tahun berada dalam tahap pra operasional anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya, anak mulai mengenali symbol. Hal ini berarti anak yang sudah mampu mengenal lambang bilangan akan lebih mudah dalam menghubungkan dengan benda/sesuatu.

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak ini dapat ditingkatkan karena menggunakan permainan ular tangga/media konkret yang menarik minat anak dalam kegiatan belajar. Menurut Nurjatmika (2012:105), ular tangga merupakan jenis permainan papan yang didesain khusus bagi anak umur 3 tahun ke atas. Permainan ular tangga bagi anak sangatlah beragam, sehingga permainan ini dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk tampilan gambar maupun usia anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A sangat efektif dilakukan melalui permainan ular tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011: 106-107), bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia TK A adalah sebagai berikut: (a) memahami lambang bilangan (angka), (b)

menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, (c) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis). Sedangkan dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak (2010: 7), disebutkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak TK A adalah sebagai berikut: (a) menunjuk lambang bilangan 1-10, (b) meniru lambang bilangan 1-10, (c) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan proses meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TKIT Baitussalam Prambanan terjadi karena pembelajaran yang dilakukan melalui permainan ular tangga. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa. Hasil observasi yang semula pada tahap Pra Tindakan menunjukkan persentase 49%, kemudian dilanjutkan siklus I meningkat menjadi 55%, dan diadakan siklus II meningkat lagi menjadi 79 % dari 15 anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu penelitian ini hanya pada peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10, maka untuk selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan kemampuan lainnya, bagi guru khususnya guru taman kanak-kanak di harapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran menggunakan permainan ular tangga dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, D. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hurlock E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1* (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih). Jakarta: Erlangga
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Yusep N.J. (2013). *Aneka Kreasi Percobaan Ilmu Pengetahuan*. Jawa Barat: PT Palapa Alta Utama